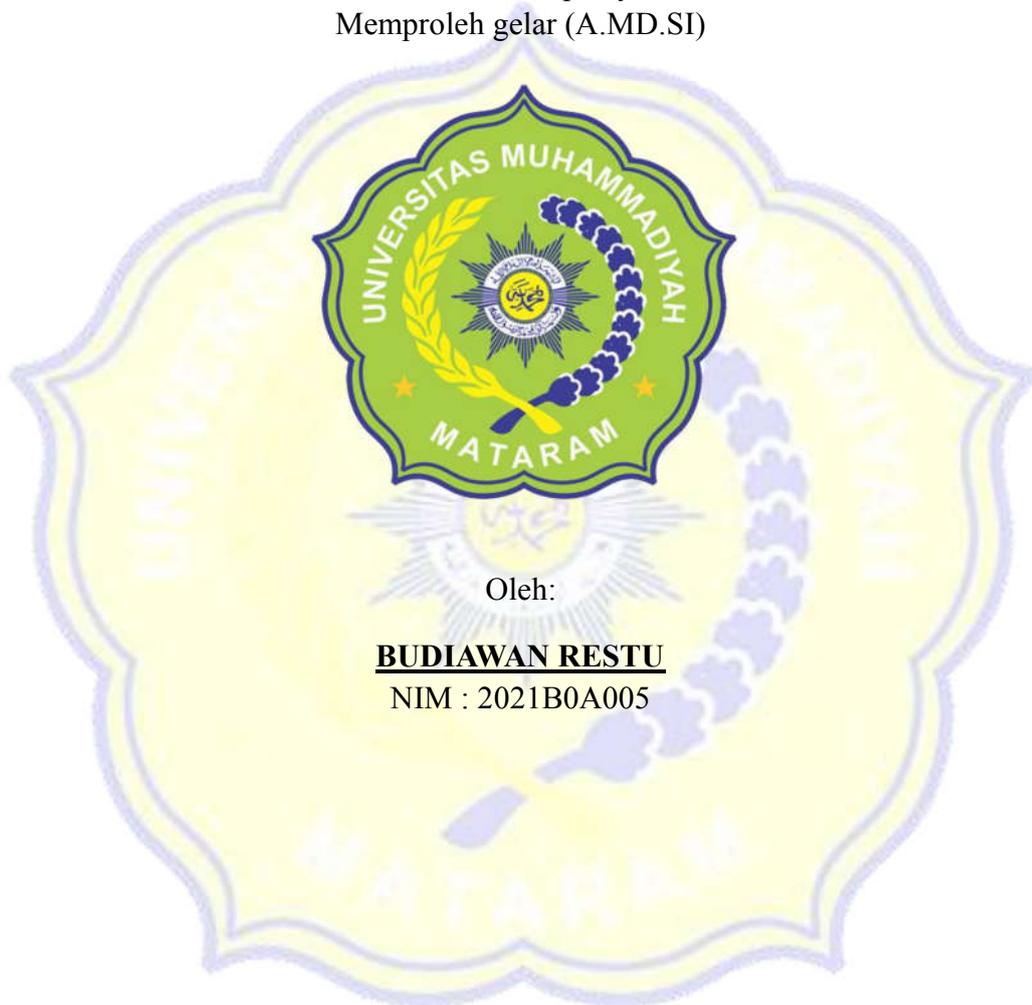


**EVALUASI DAMPAK PENYEDIAAN FREE WIFI TERHADAP
MINAT BACA PEMUSTAKA (DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN DAERAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH)**

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi persyaratan
Memproleh gelar (A.MD.SI)



Oleh:

BUDI AWAN RESTU

NIM : 2021B0A005

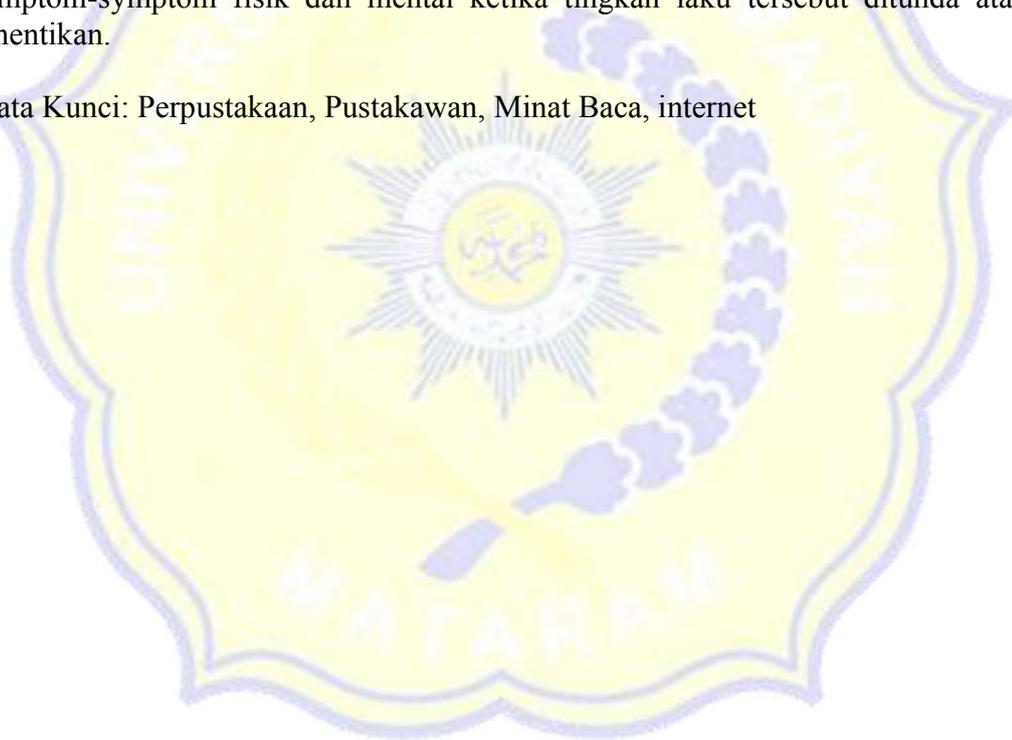
**PROGRAM STUDI D3 PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internet sangat berpengaruh dan bahkan sering dimanfaatkan oleh peserta didik di Indonesia, dan tentunya disamping penggunaan koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi. Rendahnya Minat Baca remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu pendidikan dasar dari orang tua yang tidak memperhatikan dan menanamkan budaya baca kepada anak sedari dini, faktor lain yang mempengaruhi rendahnya minat baca adalah perkembangan teknologi seperti internet yang memberi kemudahan dalam mengakses informasi, sehingga para remaja tidak perlu repot-repot membaca buku atau koran dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan. Kecanduan internet merupakan suatu tingkah laku kompulsif, kurang tertarik dengan aktivitas lain, merasa bahwa dunia maya di layar komputer dan Handpone lebih menarik sehingga menghabiskan banyak waktu dalam menggunakan internet serta meliputi symptom-symptom fisik dan mental ketika tingkah laku tersebut ditunda atau dihentikan.

Kata Kunci: Perpustakaan, Pustakawan, Minat Baca, internet



ABSTRACT

This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings of this study show that, in addition to using library resources as a source of knowledge, students in Indonesia heavily rely on and use the internet. Teens' lack of enthusiasm in reading is due to a number of issues. Among these is the lack of a strong educational foundation provided by parents, who neglect to instil a love of reading in their kids at a young age.

Another factor affecting low reading interest is the advancement of technology, such as the internet, which provides easy access to information, reducing the need for teenagers to read books or newspapers to find the information they need. Internet addiction is a compulsive behaviour, characterized by a lack of interest in other activities, a perception that the virtual world on computer and mobile screens is more engaging, leading to extensive time spent using the internet, and including both physical and mental symptoms when this behaviour is delayed or stopped.

Keywords: *Library, Librarian, Reading Interest, Internet*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan minat membaca masyarakat. Menurut Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan harus melayani pemustaka, meningkatkan kecintaan membaca, dan memperluas wawasan serta pengetahuan agar dapat mencerdaskan kehidupan masyarakat. Namun seiring berkembangnya teknologi informasi, minat membaca masyarakat cenderung menurun. Hal ini sesuai dengan data . Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan hanya 27-14% masyarakat Indonesia yang berminat membaca pada tahun 2021 (BPS, 2022).

pembaca dapat menggunakan Wi-Fi gratis di perpustakaan untuk mengakses sumber informasi digital seperti e-book, e-magazine, dan database online. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lasa Hs (2009) bahwa agar tetap menarik bagi pengunjung, perpustakaan perlu mengikuti perkembangan teknologi informasi dengan menyediakan akses terhadap sumber informasi digital. Akses Internet gratis membuat penggunaan sumber informasi digital menjadi lebih mudah dan nyaman bagi pengguna. Perpustakaan adalah organisasi yang berkembang. Mereka berfungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dalam berbagai bentuk kehidupan nasional dan mendukung pelaksanaan pembangunan sosial (Yenianti, 2019).

Menurut UU Perpustakaan No 43 Tahun 2007 Perpustakaan adalah lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam dengan sistem

standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, konservasi, informasi, dan rekreasi untuk pengguna yang demikian dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebuah organisasi. digunakan sebagai penyedia berbagai informasi. memberikan informasi terkait keperluan pendidikan atau penelitian.

Globalisasi dan arus informasi yang sangat pesat telah menjangkau seluruh penjuru dunia, dan tidak ada lagi jarak antar negara atau wilayah. Peristiwa yang terjadi di suatu daerah atau negara mungkin masih dapat kita ketahui hingga saat ini. Oleh karena itu, Marshall McLuhan mengatakan bahwa dunia dapat diibaratkan sebagai desa universal atau global karena informasi di suatu tempat mudah diakses dari belahan dunia lain. Seiring berkembangnya peradaban manusia, teknologi informasi (TI) pun ikut berkembang. Perkembangan teknologi informasi meliputi perkembangan infrastruktur TI seperti perangkat keras, perangkat lunak, teknologi penyimpanan data, dan teknologi komunikasi.

Perkembangan di sektor TI tidak hanya berdampak pada dunia bisnis, tetapi juga sektor lain seperti kesehatan, pendidikan, dan pemerintahan. Menurut Rubin, ada beberapa istilah yang mencerminkan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi informasi di zaman modern. Pertama-tama, ini adalah ledakan informasi.

Teknologi informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat, dan dapat dilihat bahwa berbagai hal dapat muncul dalam hitungan detik. Inovasi di bidang teknologi informasi. Yang kedua adalah melimpahnya informasi.

Jika kita melihat pada zaman sekarang, informasi sebenarnya digambarkan atau disimbolkan dengan banjir. Artinya di satu sisi membawa dampak positif,

namun di sisi lain menimbulkan petaka bagi mereka yang tidak siap menerimanya. Ketiga, bombardir informasi. Tentu saja keberadaan informasi tersebut ibarat bom yang meledak. Keempat, Information overflow (terlalu banyak informasi).

Hal ini sekali lagi tidak lepas dari derasnya arus informasi, dimana informasi yang ada melebihi kebutuhan masyarakat. Menurut Rais, semua negara sedang mempersiapkan mental menghadapi abad ke-21 yang ditandai dengan derasnya arus informasi, dan mengantisipasi perkembangan saat ini. Menurutnya, ada lima ciri utama abad ini. Pertama, saat ini kita sedang mengalami ledakan informasi yang tidak terbatas. Kedua, adanya persepsi kemerosotan nilai-nilai moral dalam masyarakat modern. Ketiga, makin tumpulnya pri kemanusiaan yang di idapkan oleh bangsa-bangsa modern. Keempat, masyarakat modern cenderung mengagungkan atau memuja ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima, adanya kecenderungan kehidupan yang semakin materialistis. Jika kita mencermati kelima ciri utama ini, keberadaannya mulai menjadi jelas dan nyata. Contoh spesifiknya adalah penggunaan Internet yang menjadi booming besar di masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia.

Di sisi lain, keberadaan Internet memberikan dampak yang sangat positif bagi dunia bisnis, perkantoran, pendidikan, penelitian, dan lain-lain, karena Internet memuat berbagai jenis informasi tergantung kebutuhan penggunanya, baik itu tentang bisnis, pendidikan, dan lain lain. Misalnya orang yang bekerja di dunia bisnis sedang mencari informasi tentang bisnis. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Internet memuat berbagai bidang keilmuan dan merupakan

khazanah ilmu pengetahuan. Kelemahannya adalah Internet sering disalahgunakan, termasuk mengakses konten pornografi. Internet disebut juga taman surga karena memuat berbagai informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Namun di sisi lain, Internet juga disebut-sebut sebagai salah satu lubang neraka karena banyak hal negatif yang berujung pada dosa, termasuk pornografi.

Terlepas dari poin-poin di atas, keberadaan Internet tentunya akan mengubah posisi perpustakaan sebagai penyedia informasi, meskipun keakuratan informasi di Internet memerlukan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis ingin mempertimbangkan peran Internet di perpustakaan sebagai penyedia informasi.

Perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Namun, seiring perkembangan teknologi informasi, minat baca masyarakat cenderung menurun. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca adalah dengan menyediakan akses internet gratis atau free wifi di perpustakaan.

Di era digital sekarang ini, perpustakaan bukan lagi menjadi pilihan utama mencari informasi. Beberapa siswa dan mahasiswa yang juga menjadi bagian dari pemustaka lebih suka menggunakan sumber daya sumber daya seperti Google dalam mencari informasi, peran teknologi tersebut memberikan kemudahan dan efisiensi waktu yang lebih. (Hayatun Nufus et al.) juga mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi merupakan perubahan dalam penyebaran informasi. ruang realitas menjadi ruang maya, yang sekarang disebut perpustakaan digital. Perpustakaan konvensional yang biasanya datang langsung sekarang berubah menjadi ruang virtual yang mampu bertemu individu informasi yang dibutuhkan

secara cepat tanpa batasan waktu dan tempat. Masalah ini mengidentifikasi bahwa ketersediaan internet juga sangat berpengaruh terhadap perilaku penggunanya. Yang dulunya kita temui di ruang pustaka semua begitu fokus membuka lembaran lembaran buku untuk mencari informasi dan referensi sekarang semua bergeser memanfaatkan akses internet di ruang pustaka sebagai ajang pansom diri yang tentunya menghilangkan khittah perpustakaan sebagai lumbung ilmu pengetahuan

Penyediaan free wifi di perpustakaan diharapkan dapat menarik minat pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, termasuk koleksi buku dan sumber informasi lainnya. Menurut Suwarno (2016) Perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang menarik. Salah satu fasilitas yang dapat menarik minat pemustaka adalah penyediaan akses internet gratis.

Namun, penyediaan free wifi di perpustakaan juga dapat memberikan dampak negatif terhadap minat baca pemustaka. Sebagian pemustaka mungkin hanya memanfaatkan free wifi untuk mengakses media sosial atau hiburan tanpa memanfaatkan koleksi buku dan sumber informasi lainnya di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mustafa (2012) yang menyatakan bahwa, Penggunaan internet di perpustakaan dapat menimbulkan efek negatif jika tidak dimanfaatkan secara bijak, seperti penurunan minat baca dan kunjungan ke perpustakaan.

Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dampak penyediaan free wifi terhadap minat baca pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah

Kabupaten Lombok Tengah. Evaluasi ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas penyediaan free wifi dalam meningkatkan minat baca pemustaka atau justru menurunkan minat baca mereka. Dengan mengetahui dampak positif dan negatif dari penyediaan free wifi, perpustakaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan manfaat fasilitas tersebut dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak penyediaan Wi-Fi gratis terhadap minat baca pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lombok Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah seagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak penyediaan Wi-Fi gratis terhadap minat baca pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Lombok Tengah.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan di bidang perpustakaan, khusus nya terkait pemanfaatan teknologi informasi dan dampaknya terhadap minat baca pemustaka.

- b. Memperkaya referensi dan bahan kajian mengenai evaluasi dampak penyediaan fasilitas free wifi di perpustakaan.
- c. Memberikan landasan konseptual dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lombok Tengah:
 - 1) Mendapatkan gambaran mengenai dampak penyediaan free wifi terhadap minat baca pemustaka.
 - 2) Memperoleh masukan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan free wifi dalam meningkatkan minat baca pemustaka.
 - 3) Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait penyediaan fasilitas free wifi di perpustakaan.
- b. Bagi Pemustaka:
 - 1) Mendapatkan layanan free wifi yang lebih optimal dan mendukung peningkatan minat baca.
 - 2) Memperoleh kemudahan dalam mengakses sumber informasi digital di perpustakaan.
- c. Bagi Peneliti Lain:
 - 1) Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian sejenis.
 - 2) Memberikan gambaran tentang metodologi penelitian yang dapat digunakan dalam mengkaji dampak penyediaan fasilitas di perpustakaan.

Dengan adanya manfaat teoritis dan praktis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik perpustakaan, serta mendukung upaya peningkatan minat baca masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi secara optimal.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci untuk menggali informasi tentang dampak penyediaan free Wi-Fi terhadap minat baca pemustaka serta dampak internet terhadap perilaku pemustaka. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas pemustaka di perpustakaan. Studi dokumentasi dilakukan untuk mempelajari dokumen-dokumen terkait layanan free Wi-Fi dan data kunjungan perpustakaan.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi hasil wawancara dengan pemustaka dan staf perpustakaan, serta observasi langsung di lokasi penelitian. Sumber data sekunder berasal dari dokumendokumen perpustakaan, laporan, dan literatur yang relevan.

3. Teknik Penentuan Informan atau Narasumber

Teknik penentuan informan atau narasumber menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data denganb

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemustaka yang memanfaatkan fasilitas free Wi-Fi di perpustakaan dan staf perpustakaan yang mengelola layanan tersebut.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994). Model ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi.

5. Wawancara Menurut Lexy J.

Moleong (2019), wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.

6. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah cara memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, dan gambar berupa laporan dan bukti-bukti untuk menunjang penelitian.

Dari uraian di atas peneliti memahami bahwa ini adalah salah satu cara atau teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh berupa gambar atau arsip hasil penelitian, memberikan informasi faktual atau dapat disimpulkan digunakan untuk memberikan dukungan kepada para peneliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Dampak Penyediaan Free Wifi Terhadap Minat Baca Pemustaka di lingkungan perpustakaan daerah kabupaten Lombok Tengah dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kecenderungan pemustaka lebih intens dalam menggunakan wifi (internet) dalam kesehariannya.
2. Keberadaan wifi di lingkungan perpustakaan sangat bagus untuk menunjang minat kunjungan pemustaka dan memudahkan dalam akses pencarian koleksi di perpustakaan.
3. Peran dalam meningkatkan minat baca tidak hanya di ruang lingkup perpustakaan, mulai dari keluarga, lingkungan, sekolah, kampus dan tentunya kemauan dari dalam diri sendiri.
4. Kecanduan internet menjadi pengaruh besar terhadap minat baca pemustaka bahkan para remaja di era digital ini.
5. Remaja yang kecanduan internet tingkat sedang paling banyak merasakan adanya relapse, mood modification dan withdrawal. Relapse terjadi saat individu berusaha untuk mengurangi waktu penggunaannya namun selalu gagal. Mood modification yaitu perasaan segera merasa puas dan menggembirakan saat dapat mengakses internet. Remaja yang mengalami withdrawal akan berpikir bahwa hidup tanpa internet akan terasa hampa dan

membosankan. Mereka mengatakan bahwa internet merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masa kini. Tanda-tanda individu mengalami withdrawal antara lain merasa kesal jika ada lain yang mengganggu saat mereka sedang bermain internet dan akan merasa gelisah saat tidak dapat mengakses internet.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan untuk Dinas perpustakaan dan kearsipan Daerah Lombok Tengah mengenai dampak penyediaan free wi-fi dan minat baca adalah :

1. Menyediakan jaringan internet yang lebih memadai agar proses penguploadan informasi atau artikel melalui media platform agar bisa berjalan lancar sehingga tidak mengalami gangguan error atau down.
2. Membimbing anak-anak usia dini di lingkungan perpustakaan agar tidak membuka hal-hal lain ketika menggunakan layanan di sekitaran area perpustakaan
3. Lebih permudah pengunjung untuk mengakses apa yang di cari pengunjung